

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam studi ini adalah auditor eksternal yang aktif di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2024, sementara objek penelitian yang diidentifikasi adalah perilaku auditor yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, beberapa perilaku auditor yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah profesionalisme, pengalaman kerja dan kompetensi auditor. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, Peneliti mengunjungi langsung Kantor Akuntan Publik dan meminta persetujuan untuk menyebarkan kuesioner. Sebagai hasil kunjungan, peneliti berhasil mendistribusikan 75 kuesioner kepada 8 Kantor Akuntan Publik, dan diterima kembali sebanyak 66 kuesioner untuk dianalisis lebih lanjut. Kuesioner disebarkan dalam jumlah yang berbeda dikarenakan adanya batas yang ditentukan oleh pihak KAP. Daftar Kantor Akuntan Publik yang menjadi responden dalam penelitian ini dirinci pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Daftar KAP yang menjadi Responden

No	Nama KAP	Penyerahan	Penerimaan
1	KAP Drs. HANANTA BUDIANTO & REKAN	15	15
2	KAP ENDANG DEWIWATI	10	9

3	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN	10	8
4	KAP KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO	10	7
5	KAP PHO & REKAN	10	8
6	KAP PURBA LAUDDIN & REKAN	10	10
7	KAP RUCHENDI, MARJITO, RUSHADI & REKAN	5	5
8	KAP SOPHAN WONGSARGO	5	4

Sumber: Data Primer diolah, 2025

4.1.1 Deskripsi Kuesioner

Populasi yang terpilih dalam penelitian ini adalah 30 Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2024. Kantor Akuntan Publik yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 8 KAP. KAP tersebut telah dipilih oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan seperti ukuran KAP dan auditor yang bekerja pada KAP tersebut serta KAP yang bisa memberikan responden, beberapa KAP tidak dapat memberikan responden dikarenakan sedang masa *peak season*. Peneliti telah mendistribusikan 75 kuesioner pada masing-masing Kantor Akuntan Publik dan memperoleh kembali sejumlah 66 kuesioner untuk diproses.

Tabel 4.2

Deskripsi Proses Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang terdistribusikan	75	100%
Kuesioner yang terisi	66	88%
Kuesioner yang dapat diolah	66	88%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

4.1.2.1 Jenis Kelamin

Tabel 4.3 di bawah menjelaskan tentang pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin antara Pria dan Wanita sebagai berikut:

Tabel 4.3

Pengelompokan Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	37	56,1%
Wanita	29	43,9%
Jumlah	66	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa auditor berjenis kelamin laki-laki mendominasi jumlah responden dalam penelitian ini, dengan total 37 orang atau 56,1% dari keseluruhan responden. Sementara itu, responden yang berjenis kelamin Wanita mencapai 29 orang atau 43,9% dari keseluruhan responden.

4.1.2.2 Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4 di bawah menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan Pendidikan terakhir yang ditempuh sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pengelompokan Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentase
Magister (S2)	8	12,1%
Sarjana (S1)	49	74,2%
Diploma (D3/D4)	9	13,6%

Jumlah	66	100%
--------	----	------

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor pada KAP di Kota Semarang yang menjadi responden telah memiliki gelar Sarjana (S1) yaitu sebanyak 49 orang atau 74,2% dari total responden.

4.1.2.3 Usia Responden

Tabel 4.5 di bawah menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan usia responden sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pengelompokan Responden berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Presentase
20-30 Tahun	41	62,1%
31-40 Tahun	17	25,8%
41-50 Tahun	8	12,1%
Jumlah	66	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki variasi usia yang beragam yaitu:

- Usia 20-30 Tahun sebanyak 41 orang dengan presentase 62,1%
- Usia 31-40 Tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 25,8%
- Usia 41-50 Tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 13,1%
- Usia > 50 Tahun tidak ada

Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa seorang auditor dengan usia 20-30 tahun menjadi mayoritas dan mendominasi kategori usia yaitu sebanyak 41 orang atau 62,1%

4.1.2.4 Jabatan

Tabel 4.6 di bawah menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan jabatan responden sebagai berikut:

Tabel 4.6

Pengelompokan Responden berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Partner	0	0,0%
Supervisor/Manajer	7	10,6%
Senior Auditor	22	33,3%
Junior Auditor	37	56,1%
Jumlah	66	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa auditor di Kota Semarang memiliki jabatan yang berbeda-beda yaitu:

- a. Tidak ada partner yang berkontribusi dalam kuesioner ini
- b. Supervisor/Manajer sebanyak 7 orang dengan presentase 10,6%
- c. Senior Auditor sebanyak 22 orang dengan presentase 33,3%
- d. Junior Auditor sebanyak 37 orang dengan presentase 56,1%

Dapat disimpulkan bahwa posisi auditor junior mendominasi dalam kategori Jabatan yaitu sebanyak 37 orang atau 56,1% sedangkan auditor senior sebanyak

22 orang atau 33,3%. Dalam penelitian ini tidak terdapat responden dengan jabatan sebagai seorang partner.

4.1.2.5 Lama Bekerja

Tabel 4.7 di bawah menunjukkan pengelompokan responden menurut durasi lama bekerja responden sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pengelompokan Responden berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1-2 Tahun	17	25,8%
2-3 Tahun	34	51,5%
> 3 Tahun	15	22,7%
Jumlah	66	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa auditor di Kota Semarang memiliki pengalaman lama bekerja yang berbeda yaitu:

- Lama bekerja 1-2 Tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 25,8%
- Lama bekerja 2-3 Tahun sebanyak 34 orang dengan presentase 51,5%
- Lama bekerja > 3 Tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 22,7%

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor dengan lama bekerja 2-3 tahun mendominasi kategori lama bekerja yaitu sebanyak 34 orang dengan presentase 51,5%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif pada variabel independen dan dependen diperlukan guna dapat melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi (Maximum), nilai terendah (Minimum) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Profesionalisme (X1), Pengalaman Kerja (X2), Kompetensi (X3) dan Kualitas Audit (Y). Hasil dari Uji Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	66	18	25	21.67	1.916
Pengalaman Kerja	66	20	25	22.38	1.019
Profesionalisme	66	21	25	23.38	.780
Kualitas Audit	66	21	25	23.24	1.124
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Profesionalisme (X1), dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum adalah 18 sedangkan nilai maksimum

sebesar 25 dan rata-rata sebesar 21,67. Standar deviasi data Variabel Profesionalisme adalah 1,916.

2. Variabel Pengalaman Kerja (X2), dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum adalah 20, sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata sebesar 22,38 . Standar deviasi data Variabel Profesionalisme adalah 1,019.
3. Variabel Kompetensi (X3), dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum adalah 21 sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata sebesar 23,38. Standar deviasi data Variabel Profesionalisme adalah 0,780.
4. Variabel Kualitas Audit (Y), dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum adalah 21 sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata sebesar 23,24. Standar deviasi data Variabel Profesionalisme adalah 1,124.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Validitas dapat diuji melalui korelasi bivariate (pearson product moment). Suatu pernyataan dalam kuesioner dianggap valid jika menghitung korelasi antara nilai pada setiap pertanyaan dengan total nilai dari masing-masing variabel (Ghozali, 2016:54). Sebuah data dianggap valid jika koefisien korelasi (r) yang dihitung melebihi nilai (r) pada tabel. Hasil Uji Validitas dijelaskan dalam tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9**Uji Validitas Data**

Item Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	rhitung	rtabel	Keterangan
Variabel Profesionalisme				
X1.1	0,000	0,446	0,242	VALID
X1.2	0,000	0,376	0,242	
X1.3	0,000	0,468	0,242	
X1.4	0,000	0,491	0,242	
X1.5	0,000	0,491	0,242	
Variabel Pengalaman Kerja				
X2.1	0,000	0,438	0,242	VALID
X2.2	0,005	0,482	0,242	
X2.3	0,004	0,465	0,242	
X2.4	0,000	0,487	0,242	
X2.5	0,005	0,468	0,242	
Variabel Kompetensi				
X3.1	0,002	0,420	0,242	VALID
X3.2	0,001	0,467	0,242	
X3.3	0,010	0,420	0,242	
X3.4	0,017	0,495	0,242	
X4.5	0,019	0,294	0,242	
Variabel Kualitas Audit				
Y.1	0,000	0,398	0,242	VALID
Y.2	0,000	0,412	0,242	
Y.3	0,000	0,461	0,242	
Y.4	0,000	0,474	0,242	
Y.5	0,000	0,474	0,242	

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Pada tabel 4.9 telah menunjukkan hasil dari Uji Validitas dengan nilai r tabel yang dihitung dengan menggunakan rumus $Df = N - 2$ pada tingkat signifikansi 0,05 dan menghasilkan:

$$Df = N - 2$$

$$Df = 66 - 2$$

$$Df = 64$$

r tabel = nilai signifikasinya sebesar 0,2423.

Dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel Kompetensi terdiri dari 5 pertanyaan dalam kuesioner yang menunjukkan nilai pearson product moment lebih tinggi dari nilai r tabel yaitu 0,2423 untuk setiap butir pertanyaan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan dalam variabel Kompetensi adalah Valid.
- b. Variabel Pengalaman Kerja memiliki 5 item pertanyaan kuesioner dengan nilai pearson product moment diatas nilai r tabel sebesar 0,2423 pada tiap butir pertanyaan, sehingga seluruh pertanyaan pada variabel Pengalaman Kerja dapat dikatakan Valid.
- c. Variabel Profesionalisme yang memiliki 5 item pertanyaan kuesioner dengan nilai pearson product moment diatas nilai r tabel sebesar 0,2423 pada tiap butir pertanyaan, sehingga seluruh pertanyaan pada variabel Profesionalisme dapat dikatakan Valid.
- d. Variabel Kualitas Audit yang memiliki 5 item pertanyaan dengan setiap item pertanyaan memiliki nilai pearson product moment diatas nilai r tabel sebesar 0,2423 sehingga seluruh pertanyaan pada variabel Kualitas Audit dapat dikatakan Valid.

Seluruh hasil dari Uji Validitas dengan menerapkan nilai pearson product moment pada setiap butir pertanyaan kuesioner pada tiap variabel dapat dinyatakan valid

karena seluruh butir pertanyaan memiliki nilai pearson product moment yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,2423.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat dilakukan apabila telah dilakukan Uji Validitas dan setiap butir pertanyaan dinilai valid. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi dengan menggunakan pengukuran Cronbach's α . Hasil dari Pengujian Reliabilitas pada tiap variabel dapat dianggap reliabel apabila nilai koefisien Cronbach's α menunjukkan di atas 0,60 (Ghozali, 2018:46). Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari Uji Reliabilitas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas dengan Cronbach's α

Variabel	Cronbach's α	Keterangan
Profesionalisme	0,601	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,625	Reliabel
Kompetensi	0,657	Reliabel
Kualitas Audit	0,696	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Pada tabel 4.10 di atas, terlihat hasil dari Uji Reliabilitas yang menunjukkan nilai koefisien Cronbach's α untuk tiga variabel independen, yaitu variabel Kompetensi sebesar 0,601, Variabel Pengalaman Kerja sebesar 0,625, dan Variabel Profesionalisme sebesar 0,657. Sementara untuk variabel dependen, yaitu Kualitas Audit, nilainya mencapai 0,696.

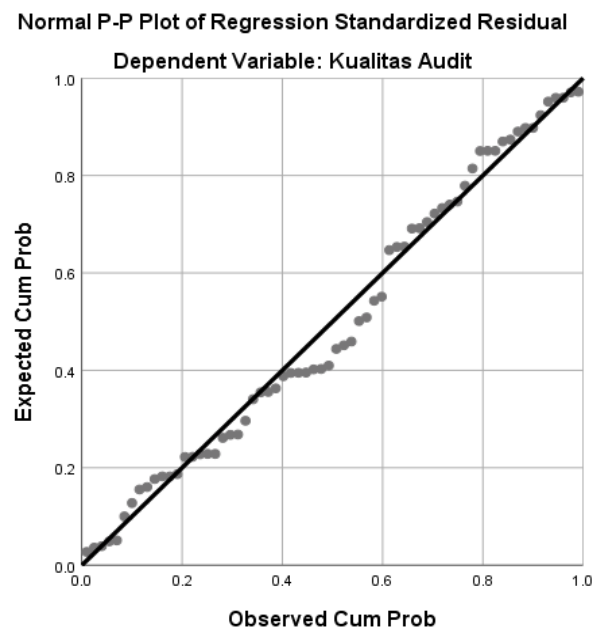
4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) Uji Normalitas digunakan untuk menguji dan menentukan residual dalam regresi memberikan distribusi normal. Uji Normalitas dapat dilakukan menggunakan grafik P-Plots dengan melihat penyebaran data. Apabila data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data dapat dikatakan normal. Sedangkan, jika data menyebar menjauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data dikatakan tidak normal. Gambar 4.1 di bawah ini menunjukkan hasil grafik P-Plots.

Gambar 4.1

Grafik P-Plots (Dependen : Kualitas Audit (Y))



Sumber: Output SPSS 25

Dari grafik yang terlihat pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa variabel dependen Kualitas Audit terdistribusi normal karena data tersebar di sekitar garis diagonal dan arahnya sejalan dengan garis diagonal, yang berarti model regresi dalam penelitian dapat dianggap layak dan hasil analisisnya dapat dipercaya serta dapat digeneralisasikan.

Selain itu, pengujian normalitas data bisa dilakukan dan diperkuat dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dinyatakan bahwa data dianggap normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Di sisi lain, jika hasil pengujian menunjukkan $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Tabel 4.11 di bawah ini menampilkan hasil dari Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05447902
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.047
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai *Asymp.sig* (2-tailed) atau nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200. Oleh karena itu, jauh lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam buku Ghazali (2021) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika dalam model regresi tidak terdapat korelasi antara variabel, maka data dapat dianggap baik. Pengujian Multikolinearitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi. Sementara itu, jika nilai toleransi kurang dari 10 atau nilai VIF lebih dari 10, maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas. Tabel 4.12 di bawah menunjukkan hasil dari Uji Multikolinearitas dengan nilai toleransi dan nilai VIF.

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,060	4,653		1,088	0,281		
Kompetensi	0,129	0,065	0,221	2,003	0,050	0,975	1,255
Pengalaman Kerja	-0,086	0,095	0,972	2,899	0,037	0,980	1,251
Profesionalisme	0,737	0,159	0,511	1,647	0,180	0,985	1,126

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025

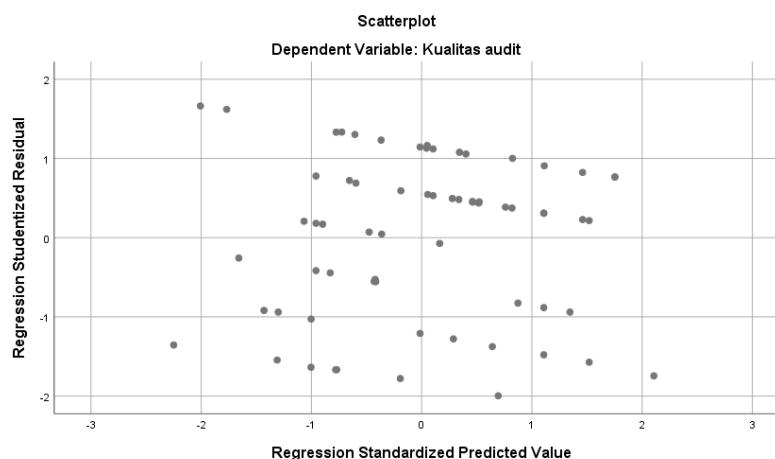
Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa variabel Kompetensi menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,797 dan nilai VIF sebesar 1.255 . Variabel Pengalaman kerja menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,799 dan nilai VIF sebesar 1.251 . Variabel Profesionalisme menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,888 dan nilai VIF sebesar 1.126 . Dari hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai toleransi diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas berarti antar variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hasil regresi dapat dipercaya dan diinterpretasikan secara valid.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021) Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan variabel residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji ini data akan dianggap regresi baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Model regresi baik diasumsikan bahwa tidak ada persamaan antar variasi dan heteroskedastisitas pada residual.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis grafik plot antara nilai variabel dependen dan residual. Dalam grafik plot, regresi dapat dikatakan baik jika titik-titik terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sedangkan, apabila titik-titik menyebar dengan pola yang teratur maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Gambar 4.2 di bawah menunjukkan penyebaran titik-titik pada grafik plot Uji Heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada Gambar 4.2 Menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara signifikan di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas bisa disebut sebagai homoskedastisitas dan cocok untuk analisis lebih lanjut. Model homoskedastisitas dapat diterapkan untuk memproyeksikan Kualitas Audit berdasarkan variabel yang meliputi Kompetensi, Pengalaman Kerja, serta Profesionalisme auditor.

Sebagai pendukung dari grafik scatterplot maka Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser dengan regresi antara variabel independen terhadap nilai residualnya terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai koefisien signifikansi $> 0,05$ maka dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 4.13 menunjukkan hasil dari Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,281	2,124		-0,132	0,895
Kompetensi	-0,039	0,061	-0,081	-0,643	0,522
Pengalaman Kerja	0,073	0,052	0,175	1,391	0,169
Profesionalisme	0,016	0,064	0,032	0,254	0,800

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 memperlihatkan bahwa dalam riset ini Uji Glejser memperoleh nilai signifikan pada seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam Uji Koefisien Determinasi ini, R² memiliki rentang nilai yang berkisar antara 0 hingga 1. Nilai 0 menunjukkan efek yang sangat kecil, sedangkan nilai 1 menandakan efek yang sangat besar. Semakin dekat nilai R² ke angka 1, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4.14 menyajikan hasil dari Pengujian Koefisien Determinasi (R²).

Tabel 4.14**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	0,705	0,678	1,725

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Pada tabel 4.14 terlihat bahwa nilai adjusted R² mencapai 0,705 atau 70%, yang berarti variabel Kualitas Audit sebagai variabel dependen dapat diuraikan dalam model regresi ini, sedangkan 30% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

4.2.4.2 Uji Partial (T-Test)

Uji Parsial atau T-test dilakukan untuk menunjukkan apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pada Uji t, jika nilai t hitung < t tabel nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan variabel independen dianggap tidak memengaruhi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai t hitung > t tabel jika nilai signifikasinya < 0,05 (α), maka H₀ ditolak dan variabel independen dianggap memengaruhi variabel depende secara signifikan. Tabel 4.15 menunjukkan hasil dari Uji Parsial (T-tes).

Tabel 4.15**Hasil Uji Parsial (T-test)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,060	4,653		1,088	0,281
Kompetensi	0,129	0,065	0,221	2,003	0,050
Pengalaman Kerja	-0,086	0,095	0,972	2,899	0,037
Profesionalisme	0,737	0,159	0,511	1,647	0,180

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Dalam pengujian uji parsial dapat menggunakan t hitung dan t tabel, pada tabel 4.15 telah dirincikan t hitung dari hasil analisis data. Untuk menentukan t tabel menggunakan rumus:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1/\text{residual df})$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 62)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 62)$$

$$T \text{ tabel} = 1,999$$

Pada tabel 4.15 menjelaskan bahwa:

1. Variabel Kompetensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Nilai t hitung pada variabel kompetensi adalah 2,003 yang berarti t hitung pada variabel kompetensi lebih besar dari t tabel yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan nilai signifikansi variabel kompetensi adalah $0,05 = 0,05$, maka nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi tabel

maka dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan.

2. Variabel Pengalaman Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Nilai t hitung pada variabel Pengalaman Kerja adalah 2,899 yang berarti t hitung pada variabel kompetensi lebih besar dari t tabel yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan nilai signifikansi variabel kompetensi adalah $0,03 < 0,05$, maka nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh secara signifikan.
3. Variabel Profesionalisme (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Nilai t hitung pada variabel kompetensi adalah 1,647 yang berarti t hitung pada variabel Profesionalisme lebih kecil dari t tabel yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan nilai signifikansi variabel kompetensi adalah $0,18 > 0,05$, maka nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan.

4.2.4.3 Uji Simultan F (F-Test)

Uji Simultan F atau F-test digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Tabel 4.16 menunjukkan hasil dari Uji Simultan F (F-test)

Tabel 4.16**Hasil Uji Simultan F (F-test)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,804	3	7,601	7,945	.000 ^b
	Residual	59,317	62	0,957		
	Total	82,121	65			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil dari Uji Simultan F dengan nilai F dalam hasil signifikansi keseluruhan adalah 7,947 dan nilai signifikansi 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05. Dari analisis dengan Uji Simultan F tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

4.3 Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil dari penelitian ini akan menggunakan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah diolah. Interpretasi hasil tidak hanya berfokus pada penyajian angka atau hasil uji statistik, tetapi juga menguraikan apa arti temuan tersebut dalam konteks penelitian. Akan menguraikan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis awal serta bagaimana temuan ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan teori yang relevan.

Selain itu, dalam interpretasi hasil juga dijelaskan implikasi dari temuan penelitian, baik dalam ranah akademik maupun praktis. Peneliti mengidentifikasi

keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil, seperti faktor metodologi atau karakteristik sampel. Tabel 4.17 berisi penentuan terkait hipotesis diterima atau ditolak.

Tabel 4.17

Rangkuman Hasil Interpretasi

No	Pernyataan Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Semarang Tahun 2025	Diterima
2	Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Semarang Tahun 2025.	Diterima
3	Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Semarang Tahun 2025.	Ditolak

Sumber: Data Primer diolah, 2025

4.3.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor

Akuntan Publik Kota Semarang

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari uji hipotesis pada uji parsial atau T-test yaitu Variabel Kompetensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Nilai t hitung pada variabel kompetensi adalah 2,003 yang berarti t hitung pada variabel kompetensi lebih besar dari t tabel yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan nilai signifikansi variabel kompetensi adalah 0,05 = 0,05, maka nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan.

Sebagai seorang auditor sangat penting untuk menguasai bidangnya dalam bekerja, kompetensi sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan seorang auditor dalam melakukan penugasan audit. Temuan ini mendukung teori atribusi, di mana kompetensi sebagai faktor internal dari dalam diri individu menjadi penentu kinerja. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan teknis, dan pemahaman standar audit yang memadai cenderung mampu melaksanakan prosedur audit secara efektif dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Azhari et al., (2020) yang menyatakan bahwa Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Menurut penelitian yang dihasilkan oleh Natalina et al., (2022) dan Basuki (2023) yang juga menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun, terdapat adanya perbedaan dengan penelitian lain dari Sisworini et al., (2024) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit pada Auditorat Utama Keuangan Negara III BPK RI.

Perbedaan ini tentunya dapat disebabkan karena adanya perbedaan responden, dalam penelitian ini menggunakan responden yang lebih beragam dari penelitian yang dilakukan Sisworini et al., (2024) karena sampel responden yang diambil dalam penelitian ini lebih beragam dari beberapa Kantor Akuntan Publik, sedangkan yang menjadi objek dari penelitian Sisworini et al., (2024) adalah Kantor Auditorat Keuangan Negara III BPK RI. Perbedaan hasil penelitian ini sangat wajar terjadi dikarenakan banyak faktor-faktor yang menyebabkannya. Namun, tidak ada

hasil yang benar-benar dapat diandalkan dikarenakan semua hasil penelitian merujuk pada masing-masing objek penelitian yang berbeda.

4.3.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor

Akuntan Publik Kota Semarang.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari uji hipotesis pada uji parsial atau T-test yaitu Variabel Pengalaman Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Nilai t hitung pada variabel Pengalaman Kerja adalah 2,899 yang berarti t hitung pada variabel kompetensi lebih besar dari t tabel yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan nilai signifikansi variabel kompetensi adalah $0,03 < 0,05$, maka nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh secara signifikan.

Pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan meningkatkan kualitas dari penugasan audit yang telah dilaksanakan. Sehingga, pengalaman kerja yang baik dan banyak akan menunjang kinerja seorang auditor. Dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang dijadikan acuan dalam menentukan apakah variabel Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit yaitu masa kerja, jenis penugasan audit yang pernah dilakukan dan banyaknya penugasan audit yang telah diselesaikan.

Menurut teori atribusi, pengalaman merupakan faktor internal yang mencerminkan pembelajaran dan pembiasaan individu dalam menghadapi berbagai situasi audit. Auditor dengan pengalaman yang lebih banyak cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi risiko, memahami

kompleksitas transaksi, dan mengambil keputusan profesional. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian Sihombing et al (2021) yang menjelaskan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Natalina et al (2022) juga menunjukkan hasil bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian dari Abigail et al (2022) yang menerangkan bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit KAP di Jakarta.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat dipengaruhi beberapa hal seperti objek penelitian, jumlah sampel dan populasi yang ditentukan. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh Abigail et al (2022) terjadi perbedaan disebabkan oleh beberapa faktor seperti wilayah penelitian, skala dan sistem kerja KAP yang berbeda serta ukuran KAP dan jumlah auditor yang dapat digunakan sebagai sampel.

4.3.3 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari uji hipotesis pada uji parsial atau T-test yaitu Variabel Profesionalisme (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Nilai t hitung pada variabel kompetensi adalah 1,647 yang berarti t hitung pada variabel Profesionalisme lebih kecil dari t tabel yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan nilai signifikansi variabel kompetensi adalah $0,18 > 0,05$, maka nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil dari penyebaran demografi kuesioner dapat disimpulkan bahwa tingkat profesionalisme seorang auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme auditor mencakup aspek seperti kompetensi, independensi, tanggung jawab, dan sikap etis dalam menjalankan tugasnya. Hipotesis awal menyatakan bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Namun, setelah dilakukan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun profesionalisme merupakan faktor internal yang penting, teori atribusi mengemukakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Profesionalisme auditor dapat terhambat oleh faktor eksternal seperti tekanan klien atau kebijakan internal yang membatasi independensi auditor. Dengan demikian, meskipun auditor memiliki profesionalisme, faktor eksternal tersebut dapat mengurangi pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Sesuai hasil penelitian yang dijelaskan oleh Sihombing et al., (2021) bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Variabel profesionalisme auditor mungkin tidak terukur dengan baik atau tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Faktor lain di luar profesionalisme auditor mungkin lebih dominan dalam menentukan kualitas audit. Berbeda dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan terjadi dikarenakan beberapa faktor salah satunya karakteristik sampel dan wilayah penelitian.